

## **KEGIATAN PENDIDIKAN: SOSIALISASI, PENGUATAN, SKRINING DAN PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM PENCEGAHAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG PADA MASYARAKAT URBAN KOTA DENPASAR**

NLP Yuniarti Suntari<sup>1\*</sup> ; A. A Sri Wahyuni<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pengurus Yayasan Lentera Anak Bali  
<sup>1</sup>Dosen di Poltekkes Kemenkes Denpasar

\*Korespondensi: yuni.suntari@yahoo.com

### **ABSTRACT**

**Background** : Tourism in Bali is also followed by positive and negative impacts on the Balinese people. The positive impact is such as the large number of jobs that are able to absorb labor, while the negative impact is the emergence of social issues such as human trafficking which can threaten the young generation of Bali. **Method** : Activities by providing education about human trafficking. And provide life skills training. Target adolescents, both those who attend school and drop out of school. **Result** : Lentera Anak Bali (LAB) is an independent non-profit organization engaged in child protection to obtain their rights. LAB sees the importance of these children's problems by involving the local government, social services, education offices, health offices and community leaders. In an effort to build awareness of the vulnerability of these children and make preventive education efforts against the possibility of being caught in human trafficking, by conducting outreach to officials, the caring community, and the youth themselves. These adolescents are given education on safe life skills (free of prostitution), understanding of human trafficking, education on health and welfare, and examination of reproductive organs. With this facilitation, it is hoped that they can protect themselves and become counselors for their teenage friends.

**Conclusion** : this activity can increase public understanding of the danger of human trafficking. (1) There is a group of young urban workers who receive assistance from the human trafficking prevention team. (2) Youth groups who received training on safe life skills (prostitution free), understanding of human trafficking, health education, and examination of reproductive organs.

**Key words** : human trafficking, child protection.

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang**: Pariwisata di Bali juga diikuti dengan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Bali. Dampak positif seperti banyaknya lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja, sedangkan dampak negatifnya adalah munculnya isu-isu sosial seperti perdagangan manusia yang dapat mengancam generasi muda Bali. **Metode**: Kegiatan dengan memberikan edukasi tentang perdagangan orang. Dan memberikan pelatihan ketrampilan hidup. Sasaran anak remaja, baik yang bersekolah maupun putus sekolah. **Hasil**: Lentera Anak Bali (LAB) merupakan organisasi nirlaba mandiri yang bergerak di bidang perlindungan anak untuk mendapatkan hak-haknya. LAB melihat pentingnya permasalahan anak ini dengan melibatkan pemerintah daerah, dinas sosial,

dinas pendidikan, dinas kesehatan dan tokoh masyarakat, dalam upaya membangun kesadaran akan kerentanan anak-anak ini dan melakukan upaya pendidikan preventif terhadap kemungkinan terjerat dalam perdagangan manusia. Program pencegahan dan penguatan pemahaman tentang perdagangan manusia, dengan melakukan sosialisasi kepada aparat, komunitas peduli, dan pemuda itu sendiri. Para remaja ini diberikan pendidikan ketrampilan hidup yang aman (bebas prostitusi), pemahaman tentang perdagangan manusia, pendidikan tentang kesehatan dan kesejahteraan, dan pemeriksaan organ reproduksi. Dengan fasilitasi ini diharapkan mereka dapat melindungi dirinya sendiri dan menjadi konselor bagi teman-teman remaja mereka. **Kesimpulan:** Dari kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya perdagangan manusia (1) Terdapat kelompok pekerja muda dari perkotaan yang mendapatkan pendampingan dari tim pencegahan perdagangan manusia. (2) Kelompok remaja yang mendapatkan pelatihan pendidikan ketrampilan hidup yang aman (bebas prostitusi), pemahaman tentang perdagangan manusia, pendidikan kesehatan, dan pemeriksaan organ reproduksi.

Kata kunci: perdagangan orang, perlindungan anak

## PENDAHULUAN

Besarnya pariwisata di Bali diikuti juga oleh dampak positif dan negatif bagi masyarakat Bali. Dampak positif seperti banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, sedangkan dampak negatif ialah maraknya isu sosial seperti *human trafficking* (perdagangan orang) yang jika dibiarkan akan menjadi persoalan serius karena mengancam generasi muda Bali.

*Human trafficking* atau dalam Bahasa Indonesia yaitu perdagangan orang atau dikenal dengan TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) merupakan suatu tindak kejahatan perekrutan, penampungan, penerimaan atau pemindahan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi. Hal ini kerap terjadi di Bali yang menasar kepada anak-anak remaja baik yang bersekolah maupun tidak, karena kurangnya pendidikan mengenai *human trafficking*.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi maraknya kasus *human trafficking* adalah faktor ekonomi, karena mereka diiming-imingi gaji yang besar dengan pekerjaan yang mudah di luar negeri. Selain itu, pola hidup konsumtif,

pengangguran, buta aksara, tidak memiliki keterampilan juga ikut mempengaruhi maraknya kasus ini.

Lentera Anak Bali (LAB) adalah organisasi nirlaba yang independen, bergerak dalam upaya perlindungan anak agar mendapatkan hak-haknya, terutama hak anak atas pendidikan (anak-anak marginal/kurang mampu), hak atas penguatan sistem hukum, kesehatan dan psikososial anak, dan penanganan korban kekerasan terhadap anak bangsa akibat seks pariwisata (paedofilia, eska dan trafiking), dengan lingkup wilayah Propinsi Bali, yang sumber dananya berasal dari swadana, pemerintah maupun sumbangan lain yang tidak mengikat.

Lentera Anak Bali (LAB), berjuang membangun kepedulian masyarakat Bali akan hak-hak anak. Aktif melakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat luas mengenai UU Perlindungan Anak No. 35/2014 dan UU terkait anak lainnya. Melakukan pendampingan langsung kepada anak korban kekerasan dan anak berhadapan dengan hukum yang perlu mendapat perhatian dan dukungan publik, mengadvokasi masyarakat luas. Masyarakat Bali sudah familiar dengan para pengurus LAB Bali, sehingga akan memudahkan perjuangan. Berjejaring dengan kawan media, LSM peduli anak lainnya, aparat hukum dan instansi pemerintah terkait anak juga sangat dekat, yang diyakinkan sebagai potensi luar biasa bagi gerakan LAB nantinya.

Pada perkembangan di lapangan, LAB menemukan banyak anak-anak urban di kota Denpasar, yang memilih berhenti sekolah, memilih "bekerja" di jalanan, ataupun di daerah pariwisata. Bekerja sebagai penjaja gelang-gelang, tenaga SPA jalanan. Anak-anak urban ini berasal dari kabupaten lain, di luar kota Denpasar.

Beberapa tahun lalu, LAB pernah bekerja pada kelompok masyarakat urban ini, tentang pentingnya pendidikan, termasuk PTPPO. Anak-anak urban diarahkan untuk kembali belajar ke sekolah. Ternyata, perjalanan selanjutnya beberapa anak kembali ke jalanan dengan bahaya atau risiko yang mengancam. Pemberian pemahaman yang sekali ini, tidak cukup memberi penyadaran bagi semua masyarakat. Pendidikan penguatan masyarakat ini perlu diberikan secara

berkelanjutan, untuk mengundang keterlibatan masyarakat urban dalam memerangi PTPPO.

LAB melihat, karena ini masalah kemiskinan moral, pendidikan, pentingnya melibatkan pemerintah daerah, KBPP Kota, dinas sosial, dinas pendidikan, dinas kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat, dalam upaya membangun kepedulian terhadap kerentanan anak-anak ini dan melakukan upaya pendidikan pencegahan terhadap kemungkinan terjerat *human trafficking*.

## **METODE**

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang bahaya *human trafficking*. Kemudian mengadakan pemeriksaan kesehatan reproduksi, juga dengan memberikan ketrampilan hidup kepada para remaja sasaran. Dengan pelatihan SPA. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendukung pemerintah dalam menguatkan masyarakat urban, khususnya pekerja anak-anak di jalanan ini, dalam melindungi diri mereka dari kejahatan trafficking. Melalui program pencegahan dan penguatan pemahaman PTPPO, dengan melakukan sosialisasi pada aparat, masyarakat peduli, dan remaja sendiri. Para remaja ini diberikan pendidikan SPA yang aman dikerjakan (bebas prostitusi), pemahaman PTPPO, pendidikan Kespro, pemeriksaan IVA. yang difasilitasi ini, diharapkan dapat menjadi konselor bagi teman-teman remajanya yang rentan dengan bahaya trafiking.

Meningkatnya pemahaman masyarakat pada bahaya TPPO

1. Adanya kelompok remaja pekerja dari daerah urban yang mendapat bimbingan dari tim pencegahan TPPO.
2. Kelompok remaja yang mendapat pelatihan SPA aman (bebas prostitusi), pemahaman PTPPO, pendidikan kespro, dan pemeriksaan IVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lentera Anak Bali (LAB), lembaga independent, memiliki Visi dan Misi Lembaga sebagai berikut: Visi : Terwujudnya perlindungan hak anak, khususnya pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan (bagi anak marginal/kurang mampu), penguatan sistem hukum, kesehatan, dan psikososial anak, di wilayah Provinsi Bali. Dengan Misi : (1) Memberikan akses bagi terselenggaranya

pendidikan informal untuk anak-anak marginal/yang tidak mampu, dan bekerjasama pemerintah, lsm, maupun dengan masyarakat yang peduli terhadap pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan. (2) Berperan aktif mengkampanyekan hak-hak anak. (3) Memfasilitasi layanan dan penguatan hukum, kesehatan dan psykososial. Sebagai bentuk kegiatan LAB salah satunya adalah upaya penguatan masyarakat untuk mencegah kejahatan perdagangan orang. PTPPO (Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang)

#### **A. Pengertian PTPPO**

UU No. 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (UU PTPPO) juga memberikan definisi tentang perdagangan orang yaitu tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut untuk tujuan eksploitasi atau membuat orang tereksploitasi. Dalam kasus perdagangan manusia sebagai pekerja seks, misalnya, mereka yang menjadi korban jaringan perdagangan manusia justru dihukum karena menjajakan seks.

Modus perdagangan yang digunakan oleh calo memang sangat beragam, merekrut dengan memberi iming – iming sampai dengan melakukan ancaman, penyekapan bahkan penculikan. Sekarang ini modus -modus secara langsung seperti itu sudah mulai bergeser ke media sosial. Perkembangan media sosial yang begitu pesat ternyata juga dimanfaatkan oleh para calo untuk melakukan tindak pidana perdagangan orang. Dijelaskan dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, Pasal 1 ayat 1 bahwa unsur – unsur Perdagangan orang antara lain tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang

memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi.

Dari hasil pengamatan selama ini, ada 5 daerah yang sangat rentan terjadi Tindak Pidana Perdagangan Orang dan menjadi perhatian dari Kementerian PPPA diantaranya Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa di daerah lain juga terjadi praktik perdagangan orang.

Perdagangan orang tidak hanya terjadi kepada orang yang akan bekerja ke luar negeri saja, akan tetapi terjadi di negeri sendiri seperti beberapa provinsi lain yang juga ditemukan banyak kasus praktik prostitusi. Praktik prostitusi ini terkadang berkedok pekerjaan lain, seperti layanan pijat. Perempuan dan anak yang dieksploitasi, diberi iming-iming pekerjaan mudah dengan gaji besar, serta tidak memerlukan ketrampilan khusus, apalagi ijazah. Mereka hanya melayani pelanggan dengan sekedar memijat tubuh tamu, dan bonus pelanggan boleh “hanya” memegang dan meraba bagian tubuh pemijat. Mereka tidak paham bahwa ini juga kegiatan mengeksploitasi.

## **B. Bantuan Hibah PTPPO Kota Denpasar**

Mewujudkan pembangunan sumber daya manusia, pemerintah memfasilitasi dengan melibatkan beberapa stake holder dan pemangku kepentingan. LAB menjadi mitra Pemerintah Kota Denpasar, dalam upaya memberikan pemahaman tentang bahaya perdagangan orang, pemeriksaan IVA pada pekerja yang sudah menikah dan memiliki riwayat perilaku berisiko, dan memberikan ketrampilan SPA pada mereka yang “berperan” sebagai tenaga SPA jalanan.

## **Sosialisasi dan Penguatan PTPPO**

Meningkatkan peranan semua pihak dengan mengadakan pelatihan, untuk lebih memahami permasalahan yang ada, mencari solusi permasalahan, dan menyelesaikan bersama. Keterlibatan dan keberpihakan pemerintah, dalam hal ini penguasa wilayah, sangatlah krusial. Peran remaja sendiri menjadi sangat penting. Dalam pemberdayaan dan peningkatan kapasitasnya, tentu menjadi suatu langkah

positif, ketika remaja sendiri lebih mampu menjaga dirinya. Keberhasilan dalam pencegahan TPPO memang tidak bisa dilihat segera, karena yang kita bangun adalah pemahaman masyarakat dalam mewaspadaikan dan mencegah TPPO. Antusias dan respon masyarakat yang positif, bisa kita jadikan sebagai indikator keberhasilan di awal. Dengan materi Kespro, Gangguan stres pasca trauma, Pola pengasuhan anak terkait PTPPO.

### **1. Pemeriksaan IVA**

Kanker serviks adalah jenis kanker yang kerap kali menyerang wanita. Meski termasuk ganas, kanker yang berkembang di leher rahim ini sebenarnya dapat dicegah dan dideteksi sejak dini. Tentunya, hal ini dapat meningkatkan peluang kesembuhan. Saat ini, ada beberapa cara untuk mendeteksi kanker serviks, yaitu dengan pap smear dan tes IVA. Lantas, sebenarnya apa sih tes IVA dan pap smear itu? Seberapa efektif pemeriksaan tersebut mendeteksi adanya kanker serviks?

Kanker serviks adalah kanker yang disebabkan oleh infeksi virus Human papillomavirus (HPV), yang dapat ditularkan baik melalui hubungan seksual maupun lewat kontak kulit ke kulit. Sama seperti jenis kanker lainnya, jika kanker serviks dapat ditemukan dalam keadaan awal, tentu akan meningkatkan peluang kesembuhan.

Biasanya, deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan melakukan: tes IVA (inspeksi visual asam asetat) adalah pemeriksaan leher rahim yang juga bisa digunakan sebagai pendeteksi pertama. Jika dibandingkan dengan pap smear, tes IVA cenderung lebih murah karena pemeriksaan dan hasil diolah langsung, tanpa harus menunggu hasil laboratorium. Jadi, tes IVA menggunakan asam asetat atau asam cuka dengan kadar 3-5 persen, yang kemudian diusapkan pada leher rahim. Setelah itu, hasilnya akan langsung ketahuan, apakah Anda dicurigai memiliki kanker serviks atau tidak. Meskipun terdengar menyeramkan, sebenarnya pemeriksaan ini tidak menyakitkan dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja.

Ketika jaringan leher rahim memiliki sel kanker, maka biasanya jaringan akan terlihat luka, berubah menjadi putih, atau bahkan mengeluarkan darah ketika

diberikan asam asetat. Sementara, jaringan leher rahim yang normal, tidak akan menunjukkan perubahan apapun.

Pemeriksaan ini dianggap pemeriksaan awal yang efektif dan murah untuk mendeteksi kanker serviks. Pasalnya, tidak dibutuhkan waktu dan pengamatan laboratorium lagi untuk tahu hasilnya. Selain itu, kelebihan tes IVA lainnya adalah pemeriksaan ini aman dilakukan kapan pun.

Dalam melaksanakan pemeriksaan IVA ini, kami dibantu oleh Tim dari Lab Obgyn RSUP-FK Unud Denpasar. Masyarakat sangat antusias dalam pemeriksaan ini. Hasil pemeriksaan tidak ditemukan adanya kecenderungan ke arah keganasan. Hanya beberap yang menderita fluor albus atau dikenal dengan keputihan. Sudah pula diedukasi tentang pola hidup sehat dan bagaimana merawat daerah organ keintiman.

## **2. Pelatihan SPA**

Massage atau pemijatan kini menjadi salah satu tren untuk perawatan kecantikan dari luar dan dalam. Bahan-bahan yang digunakan selama pemijatan menjadi rahasia tersendiri untuk meningkatkan kecantikan dari luar. Sementara efek yang diberikan selama pemijatan dan paska massage juga menjadi rahasia tersendiri yang mampu memberikan efek kecantikan dari dalam. Seolah ada pancaran kecantikan paska melakukan massage.

Spa jadi pilihan terbaik sebagai salah satu perawatan kecantikan yang bisa dilakukan setiap minggu. Manfaatnya tak hanya mengembalikan energi saat lelah tapi juga menjaga tubuh tetap sehat, bugar dan menjaga kulit tetap lembab. Perawatannya bisa dilakukan sendiri di rumah atau dengan tenaga profesional di salon. Untuk perawatan spa di salon biasanya menyediakan berbagai jenis paket mulai dari manicure dan pedicure, facial, body massage, scrubbing, sauna dan mandi susu. Kamu bisa memilih jenis perawatan yang memang kamu inginkan. Berikut beberapa manfaat spa yang bisa kamu dapatkan

### ***a. Bersihkan Tubuh***

Spa yang dilakukan dengan scrubbing atau lulur dapat mengangkat kotoran yang menempel di tubuh. Sel kulit mati akan mudah terangkat dengan metode scrubbing. Beberapa salon juga menggunakan bahan tradisional alami yang cukup



aman digunakan untuk tubuh. Sauna juga bisa menghilangkan racun di dalam tubuh melalui keluarnya keringat.

***b. Melancarkan Sirkulasi Darah***

Sebaiknya pilih perawatan spa dengan tenaga ahli profesional yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan sebelumnya. Pijatan di beberapa bagian tubuh yang dilakukan terapis bermanfaat membantu memperlancar peredaran darah. Bila sirkulasi darah lancar bisa mencegah sakit kepala dan kulit tampak lebih cerah.

***c. Merelaksasi Tubuh***

Spa menjadi pilihan terbaik saat lelah dan pegal-pegal. Penyebabnya bisa terjadi karena otot yang tegang. Kamu bisa memilih massage tubuh untuk merenggangkan otot agar lebih rileks. Efek aromaterapi juga akan memberikan ketenangan pikiran.

***d. Menurunkan Berat Badan***

Beberapa perawatan spa juga menyediakan perawatan untuk menurunkan berat badan. Biasanya dalam bentuk acupressure dengan penekanan di beberapa bagian tubuh untuk mempercepat pembakaran kalori. Bisa juga dilakukan dengan sauna untuk membakar kalori tubuh.

***e. Mengencangkan Kulit***

Spa tidak hanya dilakukan perawatan mingguan tapi tergantung dari masing-masing individu. Spa dapat mengencangkan tubuh dengan bahan-bahan alami serta dapat menutrisi kulit. Pilih sajah perawatan tubuh mandi susu dan lulur.

Pelatihan SPA ini diberikan kepada perempuan, ibu-ibu dan remaja, yang bekerja di pasar Badung, dan sector informal lainnya di Denpasar. Terutama remaja putri yang selama ini “Berprofesi SPA Jalanan” di daerah pariwisata, seperti Kuta. Untuk tenaga pelatih, difasilitasi oleh tim dari Bali Tangi.

Issue PTPPO ini menjadi keprihatinan bersama sehingga pemerintah perlu adanya sinergitas dan kerjasama yang baik antar lembaga dan tidak berjalan sendiri – sendiri baik di tingkatan pusat, provinsi maupun kota / kabupaten agar proses penanganan TPPO lebih mudah. Tentunya kita berharap agar segala

macam Tindak Pidana Perdagangan Orang tidak terjadi di sekitar kita apalagi menimpa orang – orang yang kita sayangi. Oleh karena itu peran serta masyarakat untuk melaporkan TPPO yang diketahuinya sangat diharapkan oleh pemerintah agar proses penanganannya lebih cepat.

Pemerintah terus mensosialisasikan pentingnya perhatian orang tua dan keluarga terhadap anak – anak. Perhatian yang baik akan menghindarkan anak dari berbagai bahaya yang mengancam masa depannya. Salah satu yang paling marak adalah *human trafficking* ( perdagangan manusia) yang kembali muncul di tahun 2017 ini.

Belajar dari kasus yang ada anak perempuan sangat rentan terkena kasus *human trafficking*. Pasalnya, mereka sangat mudah dibujuk, diperdaya dan diming-imingi dengan janji yang mengiurkan. Bentuk perdagangan orang dapat berbentuk pembantu rumah tangga, pekerja seksual, pengemis, penjualan bayi dan berbagai jenis modus lainnya. Perekrutan bahkan ada yang menggunakan media online.

Korban biasanya mereka yang berasal dari keluarga miskin, putus sekolah, broken home, korban KDRT hingga anak jalanan. Mereka inilah biasanya kelompok yang paling mudah dibujuk dengan diiming-imingi sesuatu. Oleh karena itulah diharapkan orang tua maupun masyarakat agar selalu memberikan perhatian maupun perlindungan pada anak. Membuat mereka aman dari jangkauan tindak kekerasan dan perdagangan orang.

Tindak pidana perdagangan orang merupakan tindak pidana terorganisir. Ada beberapa bentuk tindak pidana perdagangan orang yang sering terjadi di Indonesia yaitu Kerja paksa seks dan eksploitasi seks. Dalam hal ini biasanya wanita dan anak-anak dijanjikan sebagai buruh, pembantu rumah tangga, pekerja restoran, penjaga toko atau pekerjaan-pekerjaan lain tanpa keahlian, namun kemudian mereka dipaksa bekerja pada industri seks saat mereka tiba di daerah tujuan. Kadang mungkin wanita tersebut mengetahui bahwa mereka akan memasuki industri seks tetapi mereka ditipu dengan kondisi-kondisi kerja dan mereka dikekang di bawah paksaan dan tidak diperbolehkan menolak bekerja.

Kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya trafficking atau perdagangan orang adalah (1). Kurangnya kesadaran. Banyak orang yang bermigrasi atau berpindah untuk mencari pekerjaan, namun tidak mengetahui bahaya perdagangan orang dan tidak mengetahui cara-cara yang dipakai untuk menipu atau menjebak mereka dalam pekerjaan yang disewenang-wenangkan atau pekerjaan yang mirip perbudakan. (2). Kemiskinan. Kemiskinan telah memaksa banyak keluarga untuk merencanakan strategi penopang kehidupan mereka termasuk bermigrasi untuk bekerja dan bekerja karena jeratan hutang, yaitu pekerjaan yang dilakukan seseorang guna membayar hutang atau pinjaman. (3). Keinginan cepat kaya. Keinginan untuk memiliki materi dan standar hidup yang lebih tinggi memicu terjadinya migrasi dan membuat orang-orang yang bermigrasi rentan terhadap perdagangan orang atau trafficking. (4). Peran perempuan dalam keluarga. Meskipun norma-norma budaya menekankan bahwa tempat perempuan adalah di rumah sebagai isteri dan ibu, juga diakui bahwa perempuan seringkali menjadi pencari nafkah tambahan/pelengkap untuk kebutuhan keluarga. Rasa tanggung jawab dan kewajiban membuat banyak wanita bermigrasi untuk bekerja agar dapat membantu keluarga mereka. (5). Peran anak dalam keluarga. Kepatuhan terhadap orang tua dan kewajiban untuk membantu keluarga membuat anak-anak rentan terhadap perdagangan orang. Buruh atau pekerja anak, anak bermigrasi untuk bekerja dan buruh anak karena jeratan hutang dianggap sebagai strategi-strategi keuangan keluarga yang dapat diterima untuk dapat menopang kehidupan keuangan keluarga. (6). Perkawinan dini. Perkawinan dini mempunyai implikasi yang serius bagi para anak perempuan termasuk bahaya kesehatan, putus sekolah, kesempatan ekonomi yang terbatas, gangguan perkembangan pribadi dan seringkali juga perceraian dini. Anak-anak perempuan yang sudah bercerai secara sah dianggap sebagai orang dewasa dan rentan terhadap perdagangan orang yang disebabkan oleh kerapuhan ekonomi mereka. (7). Sejarah pekerjaan karena jeratan hutang. Praktek menyewakan tenaga anggota keluarga untuk melunasi pinjaman merupakan strategi penopang kehidupan keluarga yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang yang menjadi buruh karena jeratan hutang khususnya, rentan terhadap kondisi-kondisi yang sewenang-wenang dan kondisi yang mirip

perbudakan. (8). Kurangnya pencatatan kelahiran. Orang tanpa pengenalan pribadi yang memadai akan lebih mudah menjadi mangsa atau korban tindak pidana perdagangan orang, karena usia dan kewarganegaraan mereka tidak terdokumentasi. Anak-anak yang diperdagangkan misalnya lebih mudah diwalikan ke orang dewasa manapun yang memintanya atau membelinya. (9). Kurangnya pendidikan. Orang dengan pendidikan yang rendah atau terbatas memiliki keahlian dan kesempatan kerja, mereka lebih mudah diperdagangkan karena mereka bermigrasi mencari pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian. (10). Korupsi dan lemahnya penegakan hukum. Pejabat penegak hukum dan imigrasi yang korup dapat disuap oleh pelaku tindak pidana perdagangan orang untuk tidak memperdulikan kegiatan-kegiatan yang bersifat kriminal. Para pejabat pemerintah dapat juga disuap agar memberikan informasi yang tidak benar pada kartu tanda pengenalan (KTP), akte kelahiran dan paspor yang membuat buruh migran lebih rentan terhadap trafficking karena migrasi ilegal.

Upaya Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang. Upaya pencegahan tindak pidana perdagangan orang atau trafficking dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu, pertama pemetaan tindak pidana perdagangan orang di Indonesia baik untuk tujuan domestik maupun luar negeri. Kedua, peningkatan pendidikan masyarakat, khususnya pendidikan alternative bagi anak-anak perempuan, termasuk dengan sarana prasarana pendidikannya. Ketiga, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pemberian informasi seluas-luasnya tentang tindak pidana perdagangan orang beserta seluruh aspek yang terkait dengannya. Keempat, perlu diupayakan adanya jaminan aksesibilitas bagi keluarga khususnya perempuan dan anak untuk memperoleh pendidikan, pelatihan, peningkatan pendapatan dan pelayanan social.

Kegiatan yang LAB lakukan merupakan bentuk implementasi cara-cara tersebut. Kami tidak melarang anak-anak, para perempuan di pasar Badung maupun kaum urban untuk bekerja. Tapi memberikan penguatan tentang mencegah kejahatan perdagangan orang yang mengintai mereka. Serta memberikan ketampilan hidup, pelatihan SPA, yang sejalan dengan kebutuhan mereka.

Upaya sosialisasi ini adalah bagian dari program pendidikan yang mampu memberdayakan masyarakat dan calon tenaga kerja usia produktif.

Mereka perlu mendapatkan pengetahuan secara komprehensif tentang tawaran kerja di mana dan bagaimana konsekuensinya. Dengan adanya pendidikan (training) tersebut, maka para calon tenaga kerja akan merasa aman karena tidak adanya biaya-biaya yang menyusahkan mereka. Yang terjadi di lapangan, mereka hanya berpikir bahwa yang penting mendapat pekerjaan. Ketika terjepit dalam masalah ekonomi, akhirnya mereka menerima pekerjaan secara asal-asalan. Mereka kurang memperhatikan bagaimana akibatnya kemudian.

Langkah selanjutnya dalam mencegah tindak pidana perdagangan orang adalah memberantas kemiskinan, ketidaksetaraan jender, sempitnya lapangan kerja dan peningkatan konsumerisme. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian untuk segera dipecahkan. Seperti dengan pelatihan SPA ini. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, mereka mulai mempraktikkan ke saudara, suami, orang tua. Beberapa yang sudah bekerja sebagai tenaga SPA jalanan, merasa lebih percaya diri, dapat memberikan layanan yang benar kepada klien. Ada yang disarankan oleh suami untuk bekerja sebagai tenaga SPA saja daripada sebagai buruh angkut, seperti yang selama ini dilakoni.

Disamping itu upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana perdagangan orang memerlukan adanya penegakan hukum yang tegas. Tanpa penegakan hukum, pencegahan dan pemberantasan tindak pidana perdagangan orang akan sia-sia. Sebab pelaku tindak pidana perdagangan orang akan semakin leluasa saja menjalankan perbuatannya.

## **SIMPULAN**

Penanganan tindak pidana perdagangan orang bersifat kompleks, dimana penanganan terhadapnya memerlukan pemetaan yang komprehensif. Disamping itu keseriusan pemerintah dan keterlibatan seluruh elemen bangsa diharapkan dapat berkontribusi secara partisipatif dalam upaya pemberantasan tindak pidana perdagangan orang. Masyarakat perlu banyak mendapat pengetahuan dan sosialisasi tentang bahaya tindak pidana perdagangan orang tersebut. Pendidikan dan sosialisasi tersebut juga mengenai prosedur dan syarat yang harus diketahui

oleh para calon TKI sebelum berangkat ke luar negeri. Calon TKI diharuskan memperhatikan bagaimana kelengkapan dokumen resmi yang akan dibawa, pengetahuan yang memadai tentang jasa TKI agar mereka mendapatkan jaminan keamanan dan tidak terus-menerua ditipu.

Meningkatkan peranan semua pihak dengan mengadakan pelatihan, untuk lebih memahami permasalahan yang ada, mencari solusi permasalahan, dan menyelesaikan bersama. Keterlibatan dan keberpihakan pemerintah, dalam hal ini penguasa wilayah, sangatlah krusial. Peran remaja sendiri menjadi sangat penting. Dalam pemberdayaan dan peningkatan kapasitasnya, tentu menjadi suatu langkah positif, ketika remaja sendiri lebih mampu menjaga dirinya. Keberhasilan dalam pencegahan TPPO memang tidak bisa dilihat segera, karena yang kita bangun adalah pemahaman masyarakat dalam mewaspadaikan dan mencegah TPPO. Bisa dilihat antusias dan respon masyarakat yang positif, bisa kita jadikan sebagai indikator keberhasilan di awal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan untuk Pemerintah Kota Denpasar. Lentera Anak Bali sebagai mitra pemerintah, melaksanakan program sinergi dengan Pemkot Denpasar dengan melakukan pemberdayaan dan pembelaan terhadap kasus-kasus tindak pidana perdagangan orang. Setelah diberikan pelatihan ini, anak-anak asuhan LAB merasa lebih percaya diri dalam menerima pelanggan. Walau kegiatan tetap dilakukan di tempat-tempat wisata yang terbuka, tapi mereka merasa lebih terhormat mengerjakan dengan cara benar dan sopan. Kenyamanan bekerja merupakan harga dan pengalaman yang mahal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arturo Israel; 1990 Pengembangan Kelembagaan : Pengalaman Proyek-proyek Bank Dunia; LP3ES; Jakarta.
- Irwanto Fentiny Nugroho, Johan Debora Imelda. 2001 *Bunga-bunga di atas Padas: Fenomena Pekerja Rumah Tangga Anak di Indoensia*. Jakarta: Inernational Labour Office
- Lusiana Indriasari (2012) <https://nasional.kompas.com/read/2012/04/26/20152058/Implementasi.UU.Perdagangan.Orang.Masih.Lemah>.
- Samsul Arifin, (2019) <http://jatim.tribunnews.com/2019/01/08/dari-uu-no-212007-tentang-ptppo-pengguna-jasa-bisa-dipidanaini-penjelasan-dosen-narotama-surabaya>.
- Suryabrata, Sumadi, 2000. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)
- Undang-Undang Nomor 23 tentang Perlindungan Anak
- Utami, Andri, Yoga., Pandji Putranto. (2002). *Trafficking in Person Report*. Washington: U.S. Department of State
- Utami, Andri, Yoga., Pandji Putranto. (2004). *Ketika ANAK Tak Bisa Memilih : Fenomena Anak Yang Dilacurkan di Indonesia*. Jakarta: ILO
- Utami, Andri, Yoga., Pandji Putranto. (2004). *Bunga-bunga di atas Padas: Fenomena Pekerja Rumah Tangga Anak di Indoensia*. Jakarta: ILO